

Pengaruh Edukasi Partisipatif Anti Bullying Terhadap Pengetahuan Anak Kelas III Di SDIT Al Fadl Bogor

Shiva Nadia Ramadhani¹, Masdiana²

^{1,2} STIKes Raflesia Depok

Email: shivanadia39@gmail.com

Abstrak

Perundungan (bullying) di lingkungan sekolah dasar merupakan permasalahan serius yang berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, psikologis, sosial, serta pencapaian akademis anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi partisipatif anti bullying terhadap tingkat pengetahuan anak kelas III di SDIT Al Fadl Bogor. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental menggunakan rancangan one group pretest-posttest. Populasi penelitian berjumlah 82 siswa dan sampel diambil sebanyak 55 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan anti bullying yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (16 butir pernyataan valid, Cronbach's Alpha = 0,720). Analisis data menggunakan uji statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi (pretest), sebanyak 30 responden (54,5%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang dan 25 responden (45,5%) dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 13,18. Setelah diberikan intervensi edukasi partisipatif (posttest), jumlah responden dengan pengetahuan kategori baik meningkat signifikan menjadi 41 responden (74,5%), sedangkan kategori kurang menurun menjadi 14 responden (25,5%) dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 15,75. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $p = 0,000$ (p kurang dari 0,05), yang membuktikan adanya pengaruh signifikan edukasi partisipatif anti bullying terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Edukasi partisipatif berbasis diskusi interaktif dan permainan kognitif efektif meningkatkan pemahaman siswa usia sekolah dasar dan dapat diterapkan sebagai bentuk intervensi promotif-preventif keperawatan komunitas di sekolah.

Kata kunci: Anak Usia Sekolah, Bullying, Edukasi Partisipatif, Pengetahuan

Abstract

School bullying remains a critical issue negatively affecting school-age children's physical, psychological, and social health, as well as their academic performance. This study aimed to determine the effect of participatory anti-bullying education on the knowledge of third-grade students at SDIT Al Fadl Bogor. This quantitative study utilized a pre-experimental approach with a one-group pretest-posttest design. The population comprised 82 third-grade students, with a sample of 55 respondents selected thru purposive sampling. Data were collected using a validated and reliable anti-bullying knowledge questionnaire (16 valid items, Cronbach's Alpha = 0.720) and analyzed using the non-parametric Wilcoxon Signed-Rank Test. Prior to the intervention (pretest), 30 respondents (54.5%) exhibited poor knowledge, and 25 respondents (45.5%) had good knowledge, with a mean score of 13.18. Following the participatory educational intervention (posttest), the number of students with good knowledge significantly increased to 41 respondents (74.5%), while those with poor knowledge decreased to 14 respondents (25.5%), raising the mean score to 15.75. The Wilcoxon Signed-Rank Test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $p = 0.000$ (p less than 0.05), indicating a statistically significant positive effect of participatory anti-bullying education on students' knowledge. Interactive and participatory health education effectively enhances knowledge among primary school children and serves as a vital community nursing strategy for school-based bullying prevention.

Keywords: School-Age Children, Bullying, Participatory Education, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Perundungan di sekolah (school bullying) merujuk pada perilaku agresif yang memenuhi tiga kriteria utama, yaitu dilakukan secara sengaja untuk merugikan orang lain, terjadi secara berulang-ulang, serta melibatkan ketidakseimbangan kekuatan fisik maupun psikologis antara pelaku dan korban [1]. Anak-anak pada tingkat sekolah dasar, khususnya pada

jenjang kelas rendah (kelas I-III, usia 6-9 tahun), memiliki karakteristik emosional yang masih egosentris dan belum sepenuhnya mampu mengontrol regulasi emosi secara optimal [2]. Kondisi ini menyebabkan mereka cenderung mengekspresikan ketidakpuasan atau kehendak melalui tindakan langsung seperti kontak fisik, ejekan, maupun penggunaan bahasa yang kasar [3]. Kesulitan anak dalam mengelola emosi dan dorongan impulsif sering kali menjadi pemicu munculnya konflik verbal dan tindakan intimidasi dalam interaksi teman sebaya [4].

Berdasarkan perspektif perkembangan psikososial Erikson, anak usia sekolah (6–12 tahun) berada pada tahap perkembangan *industry vs inferiority* [5]. Pada tahap ini, pengalaman interaksi sosial negatif seperti perundungan dapat menghambat pembentukan konsep diri, menurunkan rasa percaya diri, serta memicu perasaan rendah diri (*inferioritas*) yang berkepanjangan [6]. Data dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) tahun 2024 mencatat lonjakan kasus kekerasan dalam dunia pendidikan hingga mencapai 573 kasus, meningkat lebih dari 100% dibandingkan tahun 2023 (285 kasus), di mana 31% di antaranya merupakan kasus perundungan [7]. Catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperkuat fakta ini dengan menerima 2.057 laporan terkait perlindungan anak, di mana perundungan fisik mendominasi sebesar 55,5%, disusul perundungan verbal/psikis sebesar 29,3%, dan cyberbullying [8]. Berdasarkan tingkat pendidikan, siswa sekolah dasar menjadi kelompok korban terbanyak yaitu mencapai 26%, dengan Provinsi Jawa Barat menempati posisi kedua nasional dalam jumlah kasus perundungan [7], [8].

Fenomena perundungan dipengaruhi oleh multikategori faktor internal (seperti keinginan dominasi, kontrol emosi yang buruk, dan persepsi *superiority*) serta faktor eksternal (pola asuh otoriter, pengaruh teman sebaya, serta iklim sekolah yang kurang responsif) [9]. Dampak yang ditimbulkan perundungan sangat komprehensif, mencakup trauma psikologis, depresi, kecemasan tinggi, gangguan psikosomatik, penurunan prestasi akademik, hingga isolasi sosial pada korban [10]. Bagi pelaku, perundungan yang tidak ditangani memicu perkembangan kepribadian yang agresif dan berisiko tinggi terhadap perilaku kriminal di masa depan [11]. Oleh karena itu, upaya pencegahan primer melalui pendidikan kesehatan yang terstruktur sangat krusial dilaksanakan di lingkungan sekolah [12].

Edukasi partisipatif merupakan metode pembelajaran interaktif yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi, tanya jawab, kuis visual, permainan edukatif, dan simulasi [13]. Pendekatan ini sangat relevan dengan tahap perkembangan kognitif operasional konkret Piaget (usia 7–11 tahun), di mana anak-anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung, manipulasi objek nyata, serta media visual yang komunikatif [14]. Sebagian besar penelitian edukasi anti-bullying sebelumnya masih berfokus pada metode sosialisasi satu arah (ceramah umum) pada siswa kelas tinggi (kelas IV-VI) [15]. Penelitian khusus yang menerapkan pendekatan partisipatif aktif pada siswa kelas rendah (kelas III) masih sangat terbatas [16].

Studi pendahuluan di SDIT Al Fadhil Bogor melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas III mengungkapkan bahwa pemahaman siswa terhadap perundungan masih sangat terbatas. Siswa belum menyadari bahwa tindakan mengejek nama orang tua, memberikan julukan negatif, menyoraki teman, serta mengucilkan saat bermain merupakan bentuk perundungan verbal dan sosial. Konflik verbal antar siswa kerap terjadi saat bermain, yang berdampak pada perubahan perilaku anak seperti mudah menangis, menarik diri, dan kurang aktif di kelas. Pihak sekolah belum pernah melibatkan tenaga kesehatan dalam program pencegahan perundungan yang terstruktur serta belum pernah melakukan evaluasi tingkat pengetahuan siswa secara sistematis. Sejalan dengan peran perawat komunitas dalam fungsi promotif dan preventif melalui program *School Health Nursing*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi partisipatif anti bullying terhadap pengetahuan anak kelas III di

SDIT Al Fadl Bogor [17]. Hipotesis penelitian yang diuji adalah terdapat pengaruh signifikan edukasi partisipatif anti bullying terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan rancangan one group pretest-posttest [18]. Penelitian dilaksanakan tanpa kelompok kontrol, di mana satu kelompok subjek diukur tingkat pengetahuannya sebelum intervensi (pretest / O1), diberikan intervensi berupa edukasi partisipatif anti bullying (X), dan diukur kembali tingkat pengetahuannya setelah intervensi (posttest / O2). Efektivitas intervensi dinilai berdasarkan perbedaan skor pengetahuan antara pretest dan posttest [19].

Penelitian dilaksanakan di SDIT Al Fadl Bogor pada bulan Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDIT Al Fadl Bogor tahun ajaran 2025/2026 yang terdistribusi dalam tiga kelas aktif dengan total 82 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik non-probability sampling yaitu purposive sampling, di mana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan peneliti [20]. Kriteria inklusi meliputi: (1) siswa kelas III SDIT Al Fadl Bogor; (2) berusia 8–10 tahun; (3) hadir selama seluruh rangkaian kegiatan penelitian (pretest, intervensi, posttest); (4) mampu membaca dan memahami kuesioner; serta (5) bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau memiliki gangguan perkembangan berat. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 55 siswa dari dua kelas yang sering terjadi perselisihan sehingga berpotensi pada perilaku bullying yang terpilih.

Instrumen pengumpul data berupa kuesioner tertutup dengan skala Guttman (pilihan jawaban 'Benar' bernilai 1 dan 'Salah' bernilai 0) [21]. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator pengetahuan perundungan yang meliputi: definisi perundungan, bentuk-bentuk perundungan (fisik, verbal, psikologis/sosial, cyberbullying), perilaku yang bukan perundungan, dampak perundungan, karakteristik pelaku dan korban, serta tindakan pencegahan/pelaporan. Uji validitas dan reliabilitas instrumen telah dilakukan terlebih dahulu di SDIT Nadwatul Ummah Depok terhadap 30 responden. Dari 25 butir pernyataan awal yang diuji menggunakan Pearson Product Moment korelasi ($r_{\text{tabel}} = 0,361$ pada $\alpha = 0,05$), diperoleh 16 butir pernyataan yang valid (r_{hitung} lebih dari 0,361) setelah perbaikan dan seleksi item. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai $r = 0,720$, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang kuat [22].

Tahapan pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga fase: (1) Pretest (4 Mei 2026), di mana responden mengisi kuesioner pengetahuan awal dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pemahaman; (2) Intervensi (8 Mei 2026), berupa pemberian edukasi partisipatif anti bullying selama 60 menit menggunakan media PowerPoint interaktif, penayangan video edukasi, kuis interaktif, serta diskusi kelompok aktif; dan (3) Posttest (8 Mei 2026 setelah intervensi), di mana responden kembali mengisi kuesioner pengetahuan yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman.

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden (jenis kelamin dan umur) serta distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan pretest dan posttest. Kategorisasi tingkat pengetahuan ditentukan berdasarkan nilai rata-rata (mean): kategori Baik jika skor sama dengan atau lebih besar dari mean, dan kategori Kurang jika skor kurang dari mean [23]. Analisis bivariat dilaksanakan untuk menguji hipotesis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Karena data skor pengetahuan berskala ordinal/tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik yang diterapkan adalah uji non-parametrik komparatif dua

sampel berpasangan yaitu Wilcoxon Signed-Rank Test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ [24].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur pada siswa kelas III di SDIT Al Fadl Bogor disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur (N = 55)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	50,9
Perempuan	27	49,1
Umur		
8 tahun	4	7,3
9 tahun	39	70,9
10 tahun	12	21,8

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 siswa (50,9%), sedangkan responden perempuan sebanyak 27 siswa (49,1%). Distribusi umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 9 tahun yaitu sebesar 39 siswa (70,9%), diikuti oleh usia 10 tahun sebanyak 12 siswa (21,8%), dan usia 8 tahun sebanyak 4 siswa (7,3%).

Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengukuran tingkat pengetahuan siswa mengenai perundungan dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian edukasi partisipatif anti bullying. Kategori pengetahuan ditentukan berdasarkan nilai rata-rata (mean pretest = 13,18 dan mean posttest = 15,75). Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Pretest dan Posttest Siswa (N = 55)

Kategori Pengetahuan	Pretest (f)	Pretest (%)	Posttest (f)	Posttest (%)
Kurang	30	54,5	14	25,5
Baik	25	45,5	41	74,5
Total	55	100,0	55	100,0

Tabel 2 memperlihatkan perubahan signifikan pada tingkat pengetahuan siswa. Sebelum intervensi, sebagian besar responden (54,5%) memiliki pengetahuan kurang mengenai

perundungan. Namun, setelah diberikan edukasi partisipatif anti bullying, persentase responden dengan pengetahuan kategori Baik meningkat pesat menjadi 74,5% (41 siswa), sedangkan kategori Kurang menurun hingga menjadi 25,5% (14 siswa). Nilai mean rata-rata skor pengetahuan siswa juga mengalami peningkatan dari 13,18 pada pretest menjadi 15,75 pada posttest.

Analisis Bivariat Pengaruh Edukasi Partisipatif Anti Bullying

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis bivariat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Edukasi Partisipatif Terhadap Pengetahuan (N = 55)

Kelompok Data	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Nilai Z	p-value (2-tailed)
Negative Ranks	0	0,00	0,00	-4.000	0,000
Positive Ranks	16	8,50	136,00		

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan (Negative Ranks = 0). Sebanyak 16 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan (Positive Ranks = 16) dengan mean rank 8,50 dan sum of ranks 136,00. Nilai Z statistik yang diperoleh adalah -4,000 dengan nilai p-value (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai p-value kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang membuktikan secara signifikan bahwa edukasi partisipatif anti bullying berpengaruh positif terhadap pengetahuan siswa kelas III di SDIT Al Fadl Bogor.

Pembahasan

Karakteristik Jenis Kelamin dan Umur Responden: Distribusi jenis kelamin yang seimbang antara laki-laki (50,9%) dan perempuan (49,1%) mencerminkan keterlibatan kedua kelompok gender dalam dinamika sosial perundungan. Sitasari (2017) menyatakan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan berisiko terlibat dalam perundungan, namun manifestasi bentuk perundungannya cenderung berbeda [25]. Siswa laki-laki lebih dominan terlibat dalam perundungan fisik, sementara siswa perempuan lebih sering menggunakan perundungan relasional/sosial dan psikologis [26]. Ditinjau dari aspek usia, sebagian besar responden berada pada usia 9 tahun (70,9%). Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 8–10 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis, memahami aturan sosial, serta mengenali hubungan sebab-akibat [14]. Seiring bertambahnya usia, kompleksitas interaksi teman sebaya meningkat sehingga menuntut pemahaman moral yang lebih matang untuk mencegah munculnya sikap dominatif dan intimidatif [27].

Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi (Pretest): Tingginya persentase siswa dengan pengetahuan kategori kurang sebelum intervensi (54,5%) mengindikasikan bahwa informasi perundungan yang diterima siswa selama ini masih bersifat umum dan superfisial. Mayoritas anak kelas III belum mampu mengidentifikasi perundungan verbal (seperti memberi julukan

mengejek, memanggil nama orang tua) dan perundungan relasional (seperti mengucilkan teman dari permainan) sebagai tindakan yang berbahaya [28]. Banyak siswa menganggap perilaku tersebut sebagai gurauan biasa di antara teman sebayanya [29]. Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan terbentuk dari proses penginderaan dan pemaknaan terhadap stimulus informasi [21]. Tanpa media pembelajaran yang konkret dan interaktif, anak-anak usia sekolah dasar kesulitan menginternalisasi batas-batas normatif antara bercandaan yang wajar dan perundungan yang merugikan [30].

Pengaruh Edukasi Partisipatif Anti Bullying Terhadap Pengetahuan: Peningkatan pengetahuan yang signifikan dari 45,5% menjadi 74,5% ($p = 0,000$) membuktikan efektivitas metode edukasi partisipatif. Metode partisipatif mengintegrasikan penyampaian materi visual (PPT animasi), pemutaran video edukasi, kuis interaktif [13]. Pendekatan ini secara langsung menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran anak, sesuai dengan prinsip retention learning di mana partisipasi aktif meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep secara substansial [31]. Devita (2019) dan Sari et al. (2024) mengonfirmasi bahwa pendidikan kesehatan berbasis audio-visual dan interaktif terbukti ampuh meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap anti-perundungan pada anak sekolah dasar [32], [33].

Sesuai dengan kerangka keperawatan komunitas dan kesehatan sekolah (School Health Nursing), perawat berperan strategis sebagai edukator, fasilitator, dan advokat [17]. Intervensi edukasi partisipatif merupakan langkah preventif primer yang efisien untuk membangun kesadaran kolektif sejak dini [34]. Meskipun demikian, penelitian ini mencatat keterbatasan yaitu adanya 14 siswa (25,5%) yang masih berada pada kategori kurang saat posttest, yang dipengaruhi oleh variasi daya konsentrasi anak serta rentang perhatian (*attention span*) yang terbatas saat sesi kelas besar [35]. Hal ini menekankan pentingnya intervensi edukasi berkelanjutan (*continuous education*) [36].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi partisipatif anti bullying, mayoritas anak kelas III di SDIT Al Fadl Bogor memiliki tingkat pengetahuan perundungan dalam kategori kurang sebesar 54,5%. Setelah diberikan intervensi edukasi partisipatif, terjadi peningkatan signifikan di mana 74,5% siswa mencapai kategori pengetahuan Baik. Analisis statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan $p\text{-value} = 0,000$ (p kurang dari 0,05), yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan edukasi partisipatif anti bullying terhadap peningkatan pengetahuan anak kelas III di SDIT Al Fadl Bogor.

Sebagai rekomendasi, pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan metode edukasi partisipatif secara berkala dalam program pembinaan karakter siswa. Perawat komunitas disarankan terus memperkuat kolaborasi dengan institusi pendidikan dasar dalam mengimplementasikan program promosi kesehatan promotif-preventif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan kelompok kontrol (*randomized control trial*) serta mengevaluasi perubahan sikap dan perilaku nyata siswa dalam jangka panjang (*longitudinal study*).

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gkatsa, "Understanding School Bullying: Definitions and Criteria," J. Sch. Violence, vol. 15, no. 2, pp. 102–115, 2024.
- [2] E. Sugiarto, Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. Jakarta: Rineka Cipta, 2025.

- [3] R. Antari, S. Rahayu, and M. Hidayat, "Karakteristik Emosional Anak Kelas Rendah dalam Interaksi Sosial," *J. Educ. Child Dev.*, vol. 8, no. 1, pp. 45–56, 2026.
- [4] N. Berliani, "Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Perilaku Agresif Anak Sekolah Dasar," *J. Psikol. Perkembang.*, vol. 12, no. 3, pp. 178–189, 2025.
- [5] S. McLeod, Erik Erikson's Stages of Psychosocial Development. *Simply Psychology*, 2024.
- [6] A. Lestari, M. Wati, and F. Handayani, "Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah dalam Perspektif Erikson," *J. Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 7, no. 2, pp. 210–222, 2024.
- [7] JPPI, "Laporan Tahunan Kekerasan dalam Dunia Pendidikan Indonesia 2024," Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2024.
- [8] KPAI, "Data Laporan Perlindungan Anak dan Kasus Perundungan di Indonesia Tahun 2023-2024," Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Jakarta, 2024.
- [9] A. Abdullah and M. Ilham, "Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Perilaku Bullying di Sekolah," *J. Bimbingan. Konseling*, vol. 10, no. 1, pp. 34–45, 2023.
- [10] C. K., *Mengenal Jenis-Jenis Bullying dan Bagaimana Mencegahnya*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024.
- [11] P. Windiarto, *Murid Hebat Antiperundungan (Bullying) untuk Siswa SD/MI*. Bandung: Yrama Widya, 2025.
- [12] M. A. Nies and M. McEwen, *Community/Public Health Nursing - E-Book*, 8th ed. St. Louis: Elsevier Health Sciences, 2022.
- [13] R. Puspita, A. P. Wangi, and F. R. Anshori, "Penguatan Pengetahuan Remaja Melalui Program Edukasi Partisipatif," *J. Pengabd. Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 38–43, 2025.
- [14] R. A. Juantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun," *J. Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 27–34, 2019.
- [15] S. Sukarman and Sarilah, "Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar melalui Edukasi dan Sosialisasi," *J. Ilm. Pengabd. dan Inov.*, vol. 3, no. 4, pp. 479–492, 2025.
- [16] M. Montañés-Serrano, I. Zelaya-Perdomo, and E. A. R. Muslera, "Participatory Methodologies for Addressing School Bullying: An Overview," *Children*, vol. 13, no. 2, pp. 1–23, 2026.
- [17] I. Yosep, R. Hikmat, A. Mardhiyah, H. Hazmi, and T. Hernawaty, "Method of Nursing Interventions to Reduce the Incidence of Bullying in School: A Scoping Review," *Healthcare*, vol. 10, no. 10, p. 1835, 2022.
- [18] R. Fitri, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Penerbit NEM, 2025.
- [19] F. H. Wada et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Kebumen: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [20] E. Roflin, I. A. Liberty, and Pariyana, *Metodologi Riset Kesehatan*. Palembang: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- [21] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [22] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [23] A. P. Rahmawati, *Keselamatan Pasien: Pengetahuan, Kepatuhan Perawat dan SOP*. Sleman: Sulus Pustaka, 2021.
- [24] I. K. Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023.
- [25] N. W. Sitasari, "Persepsi Tentang Perilaku Bullying Ditinjau dari Jenis Kelamin," *J. Psikol. Media Ilm. Psikol.*, vol. 15, no. 1, pp. 40–44, 2017.

- [26] D. Anggraeni, Diana, and Yuniarti, "Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, Bentuk Tubuh, dan Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Bullying," *KIDDO J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 392–409, 2024.
- [27] Y. Devita and F. Dyna, "Analisis Hubungan Karakteristik Anak dan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Bullying," *J. Heal. Care*, vol. 6, no. 1, pp. 24–35, 2018.
- [28] N. L. S. D. P. Setianingsih, "Gambaran Pengetahuan tentang Bullying pada Anak Sekolah Dasar," *Pros. COHESIN*, vol. 1, pp. 71–77, 2023.
- [29] I. B. T. S. Manuaba, N. K. A. Resiyanthi, and H. W., "Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Perilaku Bullying di SD Negeri 11 Pedungan," *J. Farm. Sains, Kesehat. dan Biomed.*, vol. 4, no. 3, pp. 323–327, 2026.
- [30] M. Machfiroh, *Pendidikan Anti Bullying di Madrasah*. Cirebon: Hikam Media Utama, 2024.
- [31] S. Umbara, "Edukasi Pengawasan Partisipatif untuk Integritas Pelaksanaan," *Joong-Ki J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 382–387, 2025.
- [32] Y. Devita, "The Effect Of Health Education On Bullying Knowledge Among Primary School Student," *J. Pengabdi. Kesehat.*, vol. 8, no. 2, pp. 28–34, 2019.
- [33] N. Sari, D. Ardyanti, and E. P. Rahayu, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Bullying," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 5, no. 4, pp. 13561–13568, 2024.
- [34] F. T. Feoh and I. L. Muskananfolo, "Health Education Through Illustrated Storybooks Affected the Bullying Knowledge of Primary School Students," *J. Ners dan Kebidanan*, vol. 12, no. 2, pp. 106–114, 2025.
- [35] M. Syahrudin, K. Adi, N. S. Pasaribu, F. Febrianti, and D. Paradilla, "Efektivitas Edukasi Interaktif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Anti-Bullying," *J. Educ. Health*, vol. 5, no. 2, pp. 735–748, 2026.
- [36] S. U. Kasanah et al., *Pendidikan Anti Bullying*. Sumenep: CV Basya Media Utama, 2023.